

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan fondasi utama dalam perkembangan umat Islam. Pada masa Rasulullah SAW, masjid memiliki peran yang sangat penting karena mampu menyatukan umat Islam dari berbagai lapisan masyarakat. Setelah hijrah ke Madinah (Yatsrib), bangunan pertama yang didirikan oleh Rasulullah adalah masjid, yang menjadi pusat kegiatan umat Islam. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, i'tikaf, dan berzikir, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas. Masjid harus menjadi sarana pemersatu masyarakat, pusat aktivitas muamalah, wadah pemberdayaan ekonomi umat, tempat penyebaran dakwah, serta lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi muslim yang berpengetahuan luas serta memiliki akhlak yang baik dan mulia.¹ Dengan demikian, hingga sampai pada masa sekarang masjid memiliki peran utama sebagai tempat ibadah sekaligus pusat perencanaan dakwah Islamiyah. Meskipun fungsi utamanya tetap sebagai tempat ibadah dan sholat, akan tetapi masjid juga berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam bagi umat muslim.²

¹ Ramdanil Mubarak, "Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2020): 2, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i2.1576>.

² Mulyono Mulyono, "Rekonstruksi Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam," *Muaddib : Studi Kependidikan dan Keislaman* 7, no. 01 (2017): 01.

Kegiatan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian setiap para individu yang bertakwa serta berakhlak mulia, sebagaimana yang telah diperintahkan dalam ajaran Islam. Melalui berbagai aktivitas keagamaan seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan mengikuti majelis ilmu, para individu dibimbing untuk menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Dengan demikian, kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah semata, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan juga pembelajaran agar tidak terjerumus ke dalam kehidupan yang jauh dari nilai-nilai kebaikan. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan menjadi sangat penting sebagai wadah untuk mengisi kehidupan sehari-hari dengan hal-hal yang positif, bermakna, dan bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar.³

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid tidak hanya sekedar program semata, melainkan juga menjadi upaya pembinaan bagi aspek-aspek kerohanian seseorang yang memberikan arah dan makna dalam menjalani kehidupan. Melalui kegiatan tersebut, individu diajak untuk memaknai setiap tindakan sebagai bentuk ibadah, sehingga setiap aktivitas memiliki nilai manfaat dan spiritual. Selain itu, kegiatan ini memperkuat pemahaman terhadap ajaran agama, yang berfungsi sebagai pengendali diri agar terhindar dari perbuatan dosa. Pada dasarnya, tujuan utama keberadaan manusia di dunia ini adalah untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dan

³ Guruh Sakti Syahputra dan Hasnun Jauhari Ritonga, "Manajemen Masjid Baitul Mustahfirin Al-Amir Dalam Kegiatan Keagamaan," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 1 (2024): hal 5, 1, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.4890>.

kegiatan keagamaan merupakan sarana yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.⁴

Beberapa dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan manajemen atau pengelolaan kegiatan masjid, salah satunya yaitu penelitian terdahulu dari Wahyudi⁵ dalam penelitiannya membahas strategi pengelolaan masjid dalam meningkatkan partisipasi jamaah terhadap berbagai program kegiatan yang diselenggarakan, penelitian tersebut mengeksplorasi cara pengelolaan program, pemanfaatan fasilitas, metode dakwah, serta faktor-faktor yang memengaruhi antusiasme masyarakat dalam menghadiri kegiatan masjid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi efektif yang dapat membuat masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial, dan pendidikan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Lalu ada juga penelitian dari At Tamyiz, MuhamadIstabiq Fil Khoirot⁶ dalam penelitiannya lebih mengkaji strategi perencanaan program keagamaannya, seperti kajian rutin, pengajian, dan ceramah agama, serta efektivitasnya dalam meningkatkan wawasan keislaman masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana perencanaan yang baik dapat

⁴ Muhammad Triadi, Kamaluddin, Handayani Kamaluddin, Ricka, "View of Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Di Masjid Nurul Iman Desa Sei Sentosa Labuhanbatu," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 9 (Maret 2004): 95–108.

⁵ Wahyudi Wahyudi, "Strategi Manajemen Masjid Untuk Meningkatkan Antusias Jamaah Dalam Menghadiri Program Masjid: Penelitian Di Masjid Besar Rengasdengklok" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), <https://digilib.uinsgd.ac.id/78742/>.

⁶ MuhamadIstabiq Fil Khoirot At Tamyiz, "Peran Perencanaan Dkm Masjid Al-Mamur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat: Studi Deskriptif Di Masjid Al-Mamur Cigondewah Bandung" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), <https://digilib.uinsgd.ac.id/63783/>.

mendukung pembinaan dan pembelajaran keagamaan dan memperkuat peran masjid sebagai pusat pendidikan islam di lingkungan sekitar.

Penelitian-penelitian tersebut diatas memberikan gambaran pentingnya peran manajemen masjid dalam mengelola suatu program dan bagaimana meningkatkan partisipasi para jemaah untuk mendukung dalam pendidikan keagamaan, namun penelitian yang lebih berfokus dalam bagaimana manajemen masjid agar bisa dapat menjadi sebuah pusat kegiatan keagamaan islam bagi masyarakat masih belum diteliti dan perlu dibahas. Penelitian ini menggunakan teori manajemen imarah dari Firman Nugraha.⁷

Masjid Baburrahmah, adalah masjid yang berlokasi di Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru, yang merupakan salah satu masjid yang memiliki potensi besar untuk menjadi pusat kegiatan keagamaan Islam bagi masyarakat sekitarnya. Masjid ini sampai sekarang selalu aktif dan rutin dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan mulai dari pengajian rutin, pendidikan Al-Qur'an, kajian kitab, hingga aktif dalam menjalankan kegiatan dihari-hari besar islam. Dan juga selalu rutin dihadiri oleh para jemaah atau masyarakat sekitar meskipun tidak dalam jumlah besar. Maka dari itu, cara pengelolaan program kegiatan dan manajemen masjid tersebut masih perlu diteliti lebih lanjut dan perlu dikaji lebih dalam untuk mengetahui sejauh mana masjid ini mampu menjalankan fungsinya. Dan apakah manajemen yang

⁷ Firman Nugraha, *MANAJEMEN MASJID: Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid* (Lekkas, 2016).

diterapkan sudah sesuai dengan prinsip manajemen imarah sehingga dapat memaksimalkan peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan islam.

Berbagai latar permasalahan serta urgensi yang telah dijelaskan. Maka penelitian ini menjadi penting dilakukan karena dengan memahami cara pengelolaan manajemen yang baik, yang diterapkan di Masjid Baburrahmah maka akan dapat ditemukan langkah-langkah efektif dalam mengoptimalkan peran masjid tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen Masjid Baburrahmah dalam menjalankan perannya sebagai pusat kegiatan keagamaan islam bagi masyarakat, agar masjid tersebut semakin berdaya guna dalam membangun masyarakat yang berilmu dan berakhlak islami. Sehingga menarik perhatian kepada peneliti untuk mengangkat dan melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Masjid Baburrahmah Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan Islam Bagi Masyarakat Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen Masjid Baburrahmah dalam menjalankan perannya sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam bagi masyarakat Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap manajemen Masjid Baburrahmah tersebut dalam menjalankan perannya sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana manajemen Masjid Baburrahmah dalam menjalankan perannya sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam bagi masyarakat Kelurahan Guntung Manggis Kota Banjarbaru.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat terhadap manajemen Masjid Baburrahmah tersebut dalam menjalankan perannya dan fungsinya.

D. Signifikansi/Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana manajemen masjid dilakukan, terutama dalam hal pengelolaan kegiatan keagamaan seperti pembelajaran kajian, pengelolaan sumber daya manusia, dan perencanaan kegiatan islam lainnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan keagamaan, khususnya dalam pembelajaran agama dalam sistem pendidikan non-formal yang sangat penting untuk masyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat besar dalam pengelolaan Masjid Baburrahmah sebagai pusat kegiatan keagamaan islam di Kelurahan Guntung Manggis, Kota Banjarbaru. Penelitian ini bisa memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pengurus/takmir masjid untuk lebih meningkatkan lagi sistem manajemennya, seperti mengelola

jadwal kegiatan, program kajian, sistem teknologi digital dan pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas pemahaman mendalam bagi para masyarakat setempat dengan menciptakan program-program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam pengelolaan sebuah masjid.⁸ Manajemen masjid dalam penelitian ini mengacu pada aspek manajemen imarah, yaitu serangkaian proses aktivitas terhadap berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid serta meningkatkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dakwah, dan sosial kemasyarakatan. Manajemen imarah berfokus pada pengelolaan aktivitas yang melibatkan jamaah secara langsung sehingga keberadaan masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat.

Adapun manajemen imarah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi pengelolaan kegiatan peribadatan, penyelenggaraan majelis taklim, pembinaan remaja masjid, pengelolaan perpustakaan masjid, penyelenggaraan taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TPQ), madrasah

⁸ Hamid Sakti Wibowo, *Manajemen Masjid: Strategi dan Praktik Terbaik untuk Pengelolaan yang Efektif* (Tiram Media, 2023), hal 46.

diniyah, kegiatan ibadah sosial, serta pelaksanaan peringatan hari besar Islam (PHBI).

2. Masjid Baburrahmah

Masjid Baburrahmah adalah masjid yang terletak di Komplek Mekatama Raya, Rt.38 Rw.04, Kel. Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Dengan total luas bangunan masjid berkisar 270 meter persegi, dengan keseluruhan lebar 18 meter dan panjang 15 meter, dan diruang utama shalat memiliki ukuran 12 x 12 meter. Masjid tersebut juga dapat menampung para jamaah sekitar 250 hingga 270 jamaah didalam ruang utama shalat. Masjid Baburrahmah memiliki peran lebih dari sekedar tempat ibadah bagi masyarakat sekitarnya. Akan tetapi masjid ini juga berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam yang aktif bagi masyarakat. Dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan para jamaah atau masyarakat.

3. Pusat Kegiatan Keagamaan

Pusat Kegiatan adalah suatu lokasi atau wilayah yang memiliki konsentrasi aktivitas tertentu baik ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, atau pemerintahan yang menjadi daya tarik dan titik fokus bagi pergerakan yang ada disekitarnya.⁹ Keagamaan Islam erat kaitannya dengan penerapan inti

⁹ Jamaluddin Arsyad dkk., "Upaya Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi," *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 5, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.30631/mauizoh.v5i1.42>.

ajaran Islam, yang meliputi Iman, Islam, dan Ihsan, atau akidah, ibadah, dan akhlak.¹⁰

Keberhasilan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dapat dilihat dari keberagaman program keagamaan yang diselenggarakan, pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi jamaah, serta kemampuan pengurus dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kegiatan peribadatan yaitu seperti shalat fardhu 5 waktu, shalat jum'at dan shalat-sholat sunnah lainnya, lalu ada kegiatan dakwah dan pendidikan seperti majelis taklim, taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TPQ), madrasah diniyah, remaja masjid, dan juga kegiatan ibadah sosial seperti perpustakaan masjid dan peringatan hari besar Islam (PHBI).

4. Masyarakat Kelurahan Guntung Manggis

Masyarakat merupakan Kumpulan atau kelompok individu yang memiliki suatu kepentingan bersama, budaya, dan lembaga yang unik. Selain itu, masyarakat juga dapat diartikan sebagai kelompok orang yang terstruktur dan terorganisir karena memiliki tujuan yang serupa.¹¹ Masyarakat dalam konteks ini adalah masyarakat Kelurahan Guntung Manggis, merupakan sekelompok individu yang tinggal dan beraktivitas di wilayah Kelurahan Guntung Manggis, Kota Banjarbaru, yang memiliki berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan usia. Total masyarakat

¹⁰ H. Abuddin Nata dan H. Aminudin Yakub., *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Prenada Media, 2023), hal. 56-57.

¹¹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Deepublish, 2020).

atau penduduk di Kelurahan Guntung Manggis berjumlah 37.875 jiwa, dengan total masyarakat yang beragama Islam berjumlah 34.952 jiwa.¹² Masyarakat ini juga terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan di Masjid Baburrahmah, baik sebagai jamaah dalam pembelajaran agama, pengurus masjid, maupun anggota masyarakat umum yang mendukung berbagai program dan kegiatan masjid tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian dari skripsi terdahulu yang sangat relevan dengan yang saya teliti dan dapat berpotensi sebagai acuan dalam kerangka penelitian ini, beberapa dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi meliputi dari penelitian Wahyudi, MuhamadIstabiq Fil Khoirot At Tamyiz, dan Tasya Yuliantika Hakim.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi¹³ membahas tentang strategi manajemen masjid untuk meningkatkan antusias para jamaah dalam menghadiri program masjid, di Masjid Besar Rengasdengklok bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen masjid dapat meningkatkan partisipasi jamaah dalam berbagai program kegiatan masjid. penelitian tersebut mengeksplorasi cara pengelolaan program, pemanfaatan fasilitas, metode dakwah, serta faktor-faktor yang memengaruhi antusiasme masyarakat dalam menghadiri kegiatan masjid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi efektif yang

¹² PPID Kota Banjarbaru, *Profil Kecamatan Landasan Ulin Tahun 2024*.

¹³ Wahyudi Wahyudi, "Strategi Manajemen Masjid Untuk Meningkatkan Antusias Jamaah Dalam Menghadiri Program Masjid: Penelitian Di Masjid Besar Rengasdengklok" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), <https://digilib.uinsgd.ac.id/78742/>.

dapat membuat masjid tidak hanya berperan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, serta pendidikan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teori manajemen yang diterapkan adalah teori George R. Terry, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.

Penelitian yang dilakukan oleh MuhamadIstabiq Fil Khoirot At Tamyiz¹⁴ membahas tentang peran perencanaan DKM Masjid Al-Mamur dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan yang dibuat oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dapat membantu meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat seperti kajian rutin, pengajian, dan ceramah agama, serta efektivitasnya dalam meningkatkan wawasan keislaman masyarakat.. Penelitian ini fokus pada proses perencanaan, prosedur dan kebijakan yang diterapkan, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam perencanaan DKM Masjid Al-Mamur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan DKM Masjid Al-Mamur terbagi dalam perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang. Dan secara jelas dapat mengeksplorasi bagaimana perencanaan yang baik dapat

¹⁴ MuhamadIstabiq Fil Khoirot At Tamyiz, "Peran Perencanaan Dkm Masjid Al-Mamur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat: Studi Deskriptif Di Masjid Al-Mamur Cigondewah Bandung" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), <https://digilib.uinsgd.ac.id/63783/>.

mendukung pembinaan dan pembelajaran keagamaan dan memperkuat peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam di lingkungan sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Tasya Yuliantika Hakim¹⁵ membahas kegiatan dakwah dalam memakmurkan masjid Studi Deskriptif di Masjid At-Taqwa Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang bertujuan untuk mengkaji bagaimana kegiatan dakwah di Masjid At-Taqwa dapat berperan dalam memakmurkan masjid tersebut. Penelitian ini meneliti jenis-jenis kegiatan dakwah yang dilakukan, peran jamaah dalam kegiatan tersebut, serta dampaknya terhadap kehidupan keagamaan masyarakat sekitar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dakwah yang diadakan di Masjid At-Taqwa meliputi pengajian rutin, kajian tematik, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk mempermudah penulisan proposal skripsi ini agar tersusun secara sistematis kepada para pembaca. Penulisan proposal skripsi ini akan dibagi kedalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, menjelaskan tentang pendahuluan yang akan mengantarkan skripsi ini secara keseluruhan, pada bab ini meliputi yaitu latar belakang masalah,

¹⁵ Tasya Yuliantika Hakim, "Kegiatan dakwah dalam memakmurkan masjid: Studi deskriptif di masjid At-Taqwa Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024), <https://digilib.uinsgd.ac.id/100393/>.

rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu.

BAB II, menguraikan tentang kajian teori/tinjauan pustaka, tentang pembahasan yang akan diangkat atau gambaran umum

BAB III, menjelaskan tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, menyajikan hasil penelitian disertai pembahasan berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

BAB V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.